

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metodologi dan Bentuk Penelitian

Dalam suatu penelitian diperlukan metode yang sesuai dan tepat, hal ini bertujuan agar hasil yang dicapai sesuai dengan permasalahan dan tujuan penelitian ini sendiri. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif, alasan peneliti memilih metode kualitatif deskriptif menggambarkan keadaan suatu objek secara rinci dan berdasarkan fakta di lapangan. Metode pada dasarnya cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan penelitian, untuk mewujudkan penelitian sesuai dengan apa yang diharapkan diperlukan cara-cara tertentu secara tepat. Metode pada dasarnya berarti cara yang digunakan untuk mencapai tujuan. Menurut Sugiyono (2015: 2) “Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”. Menurut Nawawi (2012: 76) “Metode deskriptif dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subjek atau objek penelitian pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak, sebagaimana adanya”.

Berdasarkan pendapat di atas, bahwa metode penelitian adalah suatu cara yang digunakan oleh peneliti untuk memecahkan permasalahan dalam penelitian. Peneliti ingin mengungkapkan data dan fakta apa adanya yang dikumpulkan saat penelitian pada saat penelitian dilakukan, yang berkenaan dengan Analisis kendala yang dihadapi oleh guru dalam pembelajaran IPS dikelas VIII Seni 1 Madrasah Negeri 2 Pontianak.

Bentuk penelitian yang sejalan dengan metode di atas yaitu metode deskriptif maka perlu dipilih bentuk penelitian. Tujuannya agar dapat memperoleh hasil penelitian yang tepat dan akurat. Hal ini disebabkan peneliti menganalisis Kendala yang Dihadapi Guru Dalam Pembelajaran IPS Dikelas VIII Seni 1 Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Pontianak. Dalam penelitian ini metode sangat diperlukan karena metode merupakan elemen

dalam sebuah penelitian. Metode digunakan untuk memecahkan masalah dalam penelitian.

B. Latar Penelitian

Subjek penelitian ini adalah guru Ilmu Pengetahuan Sosial Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Pontianak, dan siswa-siswi kelas VIII Seni 1 Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Pontianak.

Tabel 3.1

Jumlah siswa Kelas VIII SENI 1

Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
	Laki-Laki	Perempuan	
VIII SENI 1	20	16	36

Sumber Data : Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Pontianak

Dipilihnya kelas ini untuk mengetahui kendala yang dihadapi guru dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di kelas tersebut.

C. Data dan Sumber Data

1. Informan

Narasumber merupakan bagian penting dalam penelitian kualitatif, karena narasumber tersebut peneliti dapat memperkuat kebenaran penelitiannya. Dalam penelitian kualitatif posisi sumber data yang berupa manusia dan narasumber sangat penting perannya sebagai individu yang memiliki informasinya. Oleh sebab itu dalam memilih siapa saja yang menjadi informan atau narasumber, peneliti wajib memilih posisi dengan beragam peran dan keterlibatannya dengan kemungkinan akses informasi yang dimiliki narasumber sesuai penelitiannya. Informan atau narasumber dalam penelitian ini adalah guru IPS Ibu Alamin S,Pd yang mengajar dikelas VIII Seni 1 dan siswa kelas VIII Seni 1 Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Pontianak.

2. Lokasi

Tempat atau lokasi yang berkaitan dengan sasaran atau permasalahan penelitian, sering juga merupakan salah satu jenis data yang

dapat dimanfaatkan oleh peneliti. Adapun tempat yang akan dijadikan sumber data dalam penelitian ini adalah Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Pontianak.

3. Dokumen

Dokumen menjadi sumber data untuk mengetahui informasi yang diperlukan oleh peneliti. Arsip dan dokumen merupakan bahan tertulis yang bersangkutan dengan peristiwa dan aktivitas tertentu, sumber ini kebanyakan merupakan rekaman tertulis, namun juga bisa berupa gambar dan benda peninggalan yang berkaitan dengan suatu aktivitas atau peristiwa tertentu. Menurut Guba dan Lincoln (dalam Zulfadrial 2011: 95) menyatakan bahwa “Dokumen adalah setiap bahan tertulis”.

D. Teknik Pengumpul Data

1. Teknik Komunikasi Langsung

Teknik komunikasi langsung adalah teknik pengumpulan data dengan mengumpulkan data dengan cara berkomunikasi secara langsung. Teknik komunikasi langsung adalah suatu teknik pengumpulan data dengan maksud tertentu. Menurut Nawawi (2012: 117) “Teknik ini adalah cara pengumpulan data melalui kontak atau hubungan pribadi antara pengumpul data dan sumber yang disebut responden”. Dalam penelitian ini mengadakan kontak langsung atau tatap muka langsung dengan sumber data. Penelitian akan melakukan wawancara dengan guru IPS Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Pontianak.

2. Teknik Observasi Langsung

Peneliti menggunakan teknik observasi langsung dalam penelitian ini. Menurut Sugiyono (2015: 227) “Teknik observasi langsung adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti untuk terlibat dalam kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati yang digunakan sebagai sumber penelitian”. Berdasarkan pendapat tersebut disimpulkan bahwa teknik observasi langsung adalah metode pengumpulan data dengan cara mengadakan pengamatan langsung dilokasi kegiatan berlangsung. Maka dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan observasi langsung

kesekolah yang akan menjadi tempat penelitian untuk melihat dan mengamati langsung mengenai kendala apa saja yang dihadapi oleh guru dalam pembelajaran IPS.

3. Teknik Analisis Dokumen

Pengumpul data dokumen dan arsip meliputi daftar nilai siswa, foto saat kegiatan belajar mengajar berlangsung dan dokumen lain yang mendukung proses pelaksanaan belajar, serta foto-foto saat dilokasi penelitian. Menurut Nawawi (2012: 141) “Teknik ini adalah cara mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis, terutama berupa arsip-arsip dan termasuk juga buku-buku tentang pendapat teori, dalil atau hukum-hukum dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penyelidikan”. Studi dalam penelitian ini merupakan teknik pengumpulan data dengan memanfaatkan dokumen-dokumen yang ada di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Pontianak.

E. Alat Pengumpul Data

1. Panduan Wawancara

Alat pengumpulan data dalam penelitian ini adalah wawancara yaitu proses tanya jawab untuk mendapatkan data yang diperlukan oleh peneliti. Esterbeg 2002 (dalam Sugiyono 2017: 317) menyatakan bahwa “Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam topik tertentu”. Menurut Zuldafrial (2011: 80) “Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu, percakapan itu dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu”. Wawancara dalam penelitian bersifat mendalam karena ingin menggali informasi secara jelas dari informan. Wawancara dilakukan untuk mendapatkan data dari informan secara langsung. Isi wawancara adalah sesuai dengan apa yang ingin peneliti ketahui dari informan untuk keperluan penelitian. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus

diteliti, tetapi juga peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam.

2. Panduan Observasi

Alat pengumpul data dalam penelitian ini adalah observasi yang digunakan untuk mengetahui kendala apa saja yang dihadapi guru dalam pembelajaran IPS Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Pontianak. Observasi yaitu cara pengumpulan data melalui pengamatan langsung dan pencatatan gejala yang tampak pada tempat objek penelitian yang pelaksanaannya langsung pada tempat dimana satu peristiwa, keadaan dan situasi yang terjadi. Kemampuan observasi dalam menangkap hubungan sebab akibat, kemampuan menggunakan alat bantu, ketelitian, pencatatan terhadap gejala yang diteliti. Observasi merupakan proses yang kompleks yang tersusun dalam psikologis dan biologis hal terpenting yang harus diperhatikan ialah mengandalkan pengamatan dan ingatan si peneliti. Menurut Nasution 1988 (dalam Sugiyono 2017: 310) menyatakan bahwa “Observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan”.

3. Lembar Telaah Dokumen

Dokumen merupakan sumber data yang memiliki posisi penting dalam penelitian kualitatif. Dokumen berisi informasi penting yang dibutuhkan oleh peneliti, dengan adanya informasi tersebut dapat digunakan peneliti untuk keperluan penelitiannya. Dokumen bisa berupa daftar nilai siswa, foto-foto saat kegiatan belajar mengajar berlangsung dan lain-lain. Sumber data yang berupa arsip dan dokumen biasanya merupakan sumber data pokok dalam penelitian kesejarahan, terutama untuk mendukung proses interpretasi dari setiap peristiwa yang diteliti. Menurut Suharsimi Arikunto 1987 (dalam Zuldafrial 2011: 95) menyatakan bahwa “Dokumentasi dari asal katanya dokumen yang artinya barang-barang tertulis, didalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya”.

Dokumen yang digunakan meliputi daftar nilai siswa, foto siswa ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung.

F. Teknik Analisis Data

Bogdan (dalam Sugiyono 2017: 334) menyatakan bahwa “Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain”. Berdasarkan hal tersebut dikemukakan disini bahwa analisis data adalah proses mencari, menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Tujuan analisis data dan menafsirkan data dalam suatu penelitian untuk menjawab masalah penelitian yang telah dirumuskan. Analisis data dilakukan untuk mengkaji data dan informasi yang sudah terkumpul melalui instrumen yang telah digunakan.

1. Pengumpulan Data

Penelitian mencari dan mengumpulkan data melalui wawancara, observasi langsung, dokumentasi di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Pontianak.

2. Reduksi Data

Data yang diperoleh jumlahnya cukup banyak dilapangan, untuk itu perlu dicatat secara teliti dan rinci, untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Menurut Sugiyono (2017: 338) “Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu”. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah penelitian

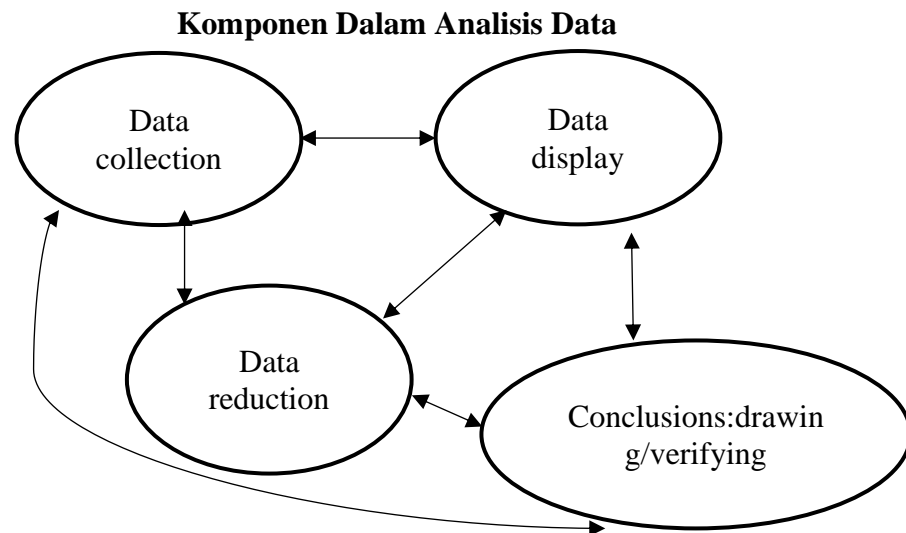
untuk mengumpulkan data selanjutnya, dan mencarinya bila suatu saat diperlukan. Proses ini berlangsung terus menerus sepanjang pelaksanaan penelitian. Dalam mereduksi data setiap peneliti akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai, tujuan utama dalam penelitian kualitatif adalah pada temuan.

3. Penyajian Data

Setelah direduksi, maka langkah selanjutnya adalah penyajian data. Kalau dalam penelitian kualitatif ini penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat. Dalam hal ini Miles dan Huberman 1984 (dalam Sugiyono 2017: 341) menyatakan bahwa “Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif”. Sajian data ini disusun berdasarkan pokok-pokok yang terdapat dalam reduksi data dan disampaikan dengan menggunakan kalimat dan bahasa peneliti yang merupakan rakitan kalimat yang disusun secara jelas, sehingga mudah dipahami.

4. Verifikasi Data

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan kredibel. Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti yang telah dikemukakan bahwa masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian di lapangan.



Gambar 3.1 Komponen dalam Analisis Data

Sumber : Sugiyono (2017: 338)

G. Teknik Keabsahan Data

Data yang berhasil dikumpulkan tidak selamanya menggunakan unsur kebenaran atau masih ada kesalahan didalam data, untuk itu diperlukan pemeriksaan keabsahan data benar-benar valid atau absah. Data yang telah berhasil digali dilapangan studi, dikumpulkan dan dicatat dalam kegiatan penelitian, diusahakan untuk kedalaman dan kemantapan serta kebenarannya. Oleh karena itu setiap peneliti harus bisa memilih dan menentukan cara yang tepat untuk mengembangkan validitas datanya. Validitas adalah kebenaran dan keabsahan instrumen penelitian yang digunakan, validitas menunjukan sejauh mana alat pengukur itu mengukur apa yang ingin diukur. Untuk mengingatkan validitas data dalam penelitian kualitatif cara yang paling umum digunakan adalah teknik Trianggulasi. Menurut Sugiyono (2015: 241) “Trianggulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data

yang telah ada”. Sedangkan Wiliam Wiersma 1986 (dalam Sugiyono 2015: 273) menyatakan bahwa “Trianggulasi dalam pengecekan data dari berbagai cara, dan berbagai waktu”.

1. Trianggulasi Sumber

Menurut Sugiyono (2015: 274) “Trianggulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber”. Sebagai contoh untuk menguji kredibilitas tentang kendala apa saja yang dihadapi guru dalam pembelajaran IPS dikelas VIII Seni 1 Madrasah Tsanawiyah 2, maka pengumpulan data yang telah diperoleh dapat dilakukan ke guru, dan siswa dikelas tersebut. Data dari sumber tersebut di deskripsikan, di kategorisasikan, mana pandangan yang sama, yang berbeda, dan mana yang lebih spesifik dari sumber tersebut. Data inilah yang telah dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya.

2. Trianggulasi Teknik

Menurut Sugiyono (2015: 274) “Trianggulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda”. Misalnya data diperoleh dari wawancara, lalu dicek observasi, dan dokumentasi. Bila dengan teknik pengujian kredibilitas data tersebut, menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut dengan sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data mana yang dianggap benar, atau mungkin semuanya benar, karena sudut pandangnya berbeda-beda.